

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP STRATEGI KOPING PADA ANAK USIA (7-12 TAHUN) DI MI NURUL MUN'IM PAITON PROBOLINGGO

Paqita Putri Mutiara¹, Sri Astutik Andayani², Ahmad Kholid Fauzi³
paqitapm@gmail.com¹, astutikandayani@unuja.ac.id², kholid0404@gmail.com³
Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak yang tinggal dipesantren mempunyai tuntutan dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Dipesantren bisa jadi lebih ketat dibandingkan peraturan yang ada di rumah, sehingga santri wajib mematuhi peraturan tata tertib yang sah serta pula menempuh aktivitas di madrasah ataupun dipesantren yang dilakukan mulai dari bangun tidur pada waktu shubuh sampai hendak tidur di malam hari. Beradaptasi dengan lingkungan baru, dalam proses adaptasi ini ada banyak stres yang muncul, dan akan menentukan seorang santri baru bisa terus bertahan di pesantren atau tidak. Apabila ia mampu menghadapi stres dengan baik, maka ia akan mampu bertahan dan terus menimba ilmu dipondok pesantren. Tujuan: untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping pada anak. Metode: penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi 150 pada anak MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo. Teknik pengambilan sampel menggunakan sample Random Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 110 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji bivariat dengan Rank Spearman dan uji multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Mun'im pada tanggal 1 Februari sampai 1 Maret. Hasil Kecerdasan Emosional berhubungan dengan Strategi Koping dibuktikan dengan P Value: 0,000 sedangkan Kecerdasan Spiritual berhubungan dengan Strategi Koping dibuktikan pada P Value: 0,004. Kecerdasan Emosional merupakan faktor yang paling dominan terhadap Strategi Koping pada anak usia (7-12 tahun). Kesimpulan: terdapat hubungan pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap Strategi Koping pada anak usia (7-12 tahun) dan Kecerdasan Emosional yang paling dominan terhadap strategi koping pada anak. Saran: perlu bagi responden untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping di sekolah maupun di pesantren.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Strategi Koping.

ABSTRACT

Background: Children who live in Islamic boarding schools have demands in participating in the education and learning process. At Islamic boarding schools can be stricter than the rules at home, so students are required to obey the legal rules and regulations and also carry out activities at the madrasa or Islamic boarding school which are carried out from waking up at dawn until going to bed at night. Adapting to a new environment, in this adaptation process there is a lot of stress that arises, and will determine whether a new student can continue to stay at the Islamic boarding school or not. If he is able to deal with stress well, he will be able to survive and continue to gain knowledge at the Islamic boarding school. Objective: to determine the relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence on coping strategies in children. Method: This research used a cross sectional design with a population of 150 children at MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo. The sampling technique used random sampling and a sample of 110 people was obtained. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis used was a bivariate test with Spearman Rank and a multivariate test using logistic regression. This research was conducted at MI Nurul Mun'im from 1 February to 1 March. The results of Emotional Intelligence are related to Coping Strategies, proven by P Value: 0.000, while Spiritual Intelligence is related to Coping Strategies, proven by P Value: 0.004. Emotional Intelligence is the most dominant factor in Coping Strategies in children aged (7-12 years). Conclusion: there is a relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence on coping strategies in children aged (7-12 years) and emotional intelligence is the most dominant in children's coping strategies. Suggestion: it is

necessary for respondents to increase emotional intelligence and spiritual intelligence regarding coping strategies at school and in Islamic boarding schools.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Coping Strategy.*

PENDAHULUAN

Anak yang tinggal dipesantren mempunyai tuntutan dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.¹ Bagi santri yang berusia praremaja dan baru masuk ke pesantren, disebuah lingkungan baru dan menjadi tantangan untuk beradaptasi dengan lingkungan pesantren.²

Masa praremaja, yang sering disebut sebagai fase kritis dalam perjalanan perkembangan individu, menjadi panggung utama dimana praremaja dihadapkan pada berbagai tekanan dan tantangan yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.³ Kemudian masa remaja juga dihadapkan dengan ketidakstabilan emosi sehingga tidak sedikit remaja yang melakukan penyimpangan ketika mereka tidak bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.⁴

Masa praremaja yaitu masa dimana berkembang sebuah identitas, yang mana identitas tersebut akan menjadi titik fokus dari pengalaman remaja itu sendiri, yang apabila praremaja tersebut sulit untuk mengembangkan identitasnya dapat berdampak pada kemungkinan mengembangkan perilaku yang menyimpang.⁵

Kehidupan di pondok pesantren sangatlah unik, karena suatu kompleks dengan lokasi yang terpisah dari kehidupan masyarakat umum di sekitarnya.⁶ Dipesantren bisa jadi lebih ketat dibandingkan peraturan yang ada di rumah, sehingga santri wajib mematuhi peraturan tata tertib yang sah serta pula menempuh aktivitas di madrasah ataupun dipesantren yang dilakukan mulai dari bangun tidur pada waktu shubuh sampai hendak tidur di malam hari.⁷

Masalah yang dihadapi yaitu seperti peraturan yang ada dipesantren dan menjadi masalah seperti jauh dari orang tua, aturan yang ketat, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan ketidaknyamanan saat beraktivitas.⁸ Saling bersaing dan berkolaborasi di dalam pesantren menciptakan dinamika hubungan yang tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga dapat menjadi sumber konflik dan kecemasan terhadap pola pikirnya.⁹

Beradaptasi dengan lingkungan baru, dalam proses adaptasi ini ada banyak stres yang muncul, dan yang akan menentukan seorang santri bisa terus bertahan di pesantren atau tidak demikian juga, apabila ia mampu menghadapi stres dengan baik, maka ia akan mampu bertahan dan terus menimba ilmu dipondok pesantren. Begitu pula sebaliknya, jika ia tidak mampu menghadapi stress dengan baik, maka ia tidak mampu bertahan, bahkan mungkin ia memilih untuk keluar dari pondok pesantren.¹⁰

Santri wajib bermukim dan berjauhan dengan orang tuanya, sehingga hal ini dapat menjadi pemicu masalah apabila santri belum mempunyai kestabilan emosional untuk mengatasi masalah yang dihadapi semasa praremaja, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian terhadap lingkungan dipesantren.¹¹

Fenomena santri yang kabur dari pondok sudah sangat sering terjadi di beberapa pondok pesantren di Indonesia salah satunya di Boyolali terdapat santri yang mengaku tak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru di pondok pesantren.¹²

Karena keberagaman latar belakang tersebut dapat menjadi hambatan bagi praremaja tersebut bahkan tidak jarang diantara mereka yang melanggar tata tertib di pesantren. Salah satu faktor santri melakukan pelanggaran tersebut ialah faktor lingkungan.¹³ Sebab lingkungan yang saat ini ada didalam pondok pesantren tidak sama seperti lingkungan yang ada di rumah dan mereka belum dapat membiasakan diri pada area pondok yang sangat banyak peraturan. Jadi mereka merasa dirinya dikekang alhasil berakibat melaksanakan sedikit pelanggaran tata tertib yang terdapat di pondok pesantren.¹⁴

Padatnya jadwal kegiatan di pondok pesantren, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, berpotensi menjadi stresor bagi para santri, khususnya santri baru. Sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di pesantren dan mengatasi berbagai stresor yang ada.¹⁵

Oleh karena itu, tahun pertama mondok menjadi saat yang paling menentukan bagi santri untuk belajar menyesuaikan diri agar dapat bertahan hingga menyelesaikan proses pendidikannya di pondok pesantren. Dalam kondisi demikian, kemampuan dalam pemilihan strategi coping yang tepat akan sangat menentukan proses penyesuaian diri mereka terhadap kehidupan baru di pondok pesantren.¹⁶

Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat respon stres individu terhadap stresor lingkungan dapat ditunjukkan dari kondisi fisiologisnya, kognitif, afektif serta perilakunya. Respon stres secara kognitif ditunjukkan dalam melemahnya konsentrasi, kecerdasan, cemas, serta keputusan atau pesimisme. Respon stres secara perilaku tampak dalam kecenderungan agresi, mudah tersinggung, serta menarik diri. Sedangkan respon stres secara afektif ditampakkan dalam bentuk kemarahan, rasa bersalah dan rasa takut.¹⁷ Oleh karena itu santri yang belum dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di pondok otomatis akan alami kesulitan dalam menempuh aktivitas yang terdapat di pondok madrasah.¹⁸

Seperti contoh pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang dikutip dari jurnal mewawancarai salah satu santri, bahwa santri dapat melanggar peraturan pondok pesantren di bawah pengaruh teman dan didukung oleh peraturan pondok pesantren yang ketat. Dengan fenomena tersebut, diharapkan setiap santri memiliki coping strategy masing-masing untuk beradaptasi di sebuah pondok pesantren.¹⁹

Di dukung oleh Khamidatul Mauliah, hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa beberapa santri yang tinggal di pondok pesantren di komplek itu mengalami tanda-tanda stress seperti sulit untuk berkonsentrasi, cemas, dan susah tidur.²⁰

Menurut Hastuti dan Baiti berpendapat remaja hendaknya memiliki kecerdasan yang seimbang untuk menghindari hal hal negatif yang diakibatkan oleh perubahan besar yang terjadi pada masa tersebut dan pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari banyak pengaruh salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Didukung dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebanyak 86% santri mengalami tekanan, yang mana disebabkan oleh tuntutan akademik, relasi sosial dan peraturan, kemudian 37% santri mengalami tekanan yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang berkaitan dengan standar kelulusan, berupa banyak pembelajaran yang harus dikuasai seperti pelajaran umum dan agama serta tuntutan dalam menghafal Al Qur'an.²¹

Kegagalan remaja dalam mengontrol gejala emosi diakibatkan oleh kurangnya kecerdasan emosional sehingga muncul masalah emosional. Data dari CFDC Centers For Disease Control (2019), menunjukkan bahwa di United States tahun 2016-2019 yaitu 32,5% atau sekitar 20.000.000 anak mengalami masalah emosional. Menurut Riskesdes (2018) Indonesia pada tahun 2013- 2018 memiliki prevalensi gangguan mental emosional pada umur 15 tahun keatas sebesar 9,8% dengan Provinsi Aceh sekitar 9,6% dan termasuk dalam kategori yang tinggi.

Para santri pondok pesantren memiliki kecerdasan yang belum tentu dimiliki oleh semua orang, diantaranya adalah kecerdasan spiritual. Usaha yang dilakukan individu untuk mencari jalan keluar dari masalah agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dapat dikatakan coping strategy.²³

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa.²⁴ Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (split personality) dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati.²⁵

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki peran besar dalam keberhasilan seseorang. Sekitar 20% dari keberhasilan seseorang dapat diatribusikan pada kecerdasan intelektual, sedangkan 80% lainnya berkaitan dengan kecerdasan spiritual.²⁶ Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi, karena mampu membantu individu dalam mengatasi masalah, mencari makna, dan menilai nilai-nilai hidup. Upaya yang digunakan untuk menangani stres tersebut adalah dengan menggunakan strategi koping.²⁷

Disekolah ada sesi diskusi kelompok memberikan siswa-siswi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait strategi koping.²⁸ Dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat mengarahkan tindakan dan kehidupannya pada konteks yang lebih luas dan bermakna.²⁹ Strategi koping ini diintegrasikan kedalam materi pelatihan dengan memperhatikan aspek-aspek kritis seperti penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan relevansi dengan konteks sekolah yang ada di pesantren.³⁰

Para akademisi dan ahli psikologi sepakat bahwa masa pertumbuhan anak usia 0-5 tahun sering disebut masa emas atau *golden age*, karena masa ini merupakan masa gemilang yang mencakup ruang intelektual, emosi, spiritual, dan motorik anak. Perkembangan intelegensi anak mencapai 50% berlangsung pada usia 1-4 tahun, dan mencapai 80% pada usia 8 tahun hingga mencapai 100% terjadi pada usia 18 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Strategi Koping pada anak usia (7-12 tahun) di MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian korelasional.¹⁰¹

Desain penelitian korelasional yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang berhubungan, yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk membandingkan beberapa variabel yang berbeda dalam waktu yang sama.¹⁰²

Yang mana *cross sectional* ini adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus yang tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja atau pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat bersamaan.¹⁰³ Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lainnya.¹⁰⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganalisis Hubungan kecerdasan emosional terhadap Strategi Koping pada anak usia (7-12 tahun) di MI Nurul Mun'im di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui pada table 5.7 menunjukkan yang dilakukan di MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo pada tanggal 1Februari – 1Mei 2024 di dapatkan bahwa Kecerdasan Emosional tertinggi dengan kategori tinggi sebanyak 123 responden dengan prosentase 90,4%. Dari hasil uji statistik korelasi Spearman's rho didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi

antara hubungan kecerdasan emosional terhadap strategi coping pada anak di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, penyesuaian diri, pengendalian diri, ketangguhan, semangat, motivasi, empati, ketahanan terhadap frustrasi, pengendalian, keinginan, dan kegembiraan.¹¹² Ketika mengalami kesulitan tersebut, anak akan melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, diantaranya adalah bijak dalam mengatur waktu antara sekolah dan dipesantren, bertanggungjawab dengan berkomitmen pada dua aktifitas tersebut, mempunyai penyesuaian diri yang baik, dan mempunyai strategi coping yang bagus.¹¹³

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiawan yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang bekerja mempunyai strategi coping yang baik.¹¹⁴ Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap strategi coping menunjukkan hasil yang kuat. Dengan adanya kecerdasan emosional, mahasiswa yang bekerja dapat mengendalikan dan mengatasi emosinya dengan baik sehingga ia mempunyai strategi coping yang adaptif dalam menyelesaikan tuntutan dan tugas dalam perkuliahan maupun pekerjaannya.¹¹⁵

Hasil Penelitian terdahulu oleh Bibi et al. yang mengkaji dan mengetahui kecerdasan emosional dan strategi coping juga mempunyai hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan strategi coping.¹¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Fteiha & Awwad menjelaskan bahwa dengan mempunyai kecerdasan emosional dan strategi coping maka dapat memunculkan perilaku-perilaku yang baik seperti sehat secara mental dan kesejahteraan psikologis yang tinggi.¹¹⁷

Menurut Yanti et al., (2020) pada usia 7-12 tahun siswa sekolah dasar merasakan sulit berkonsentrasi, dikarenakan mereka belum pandai menyesuaikan waktu belajar dan bermain.¹¹⁸ Selanjutnya Menurut Silviet (2019) mengatakan bahwa konsentrasi belajar anak MI belum optimal, hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar anak terlihat belum siap dalam menerima pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pada usia 7-12 tahun siswa rentan mengalami penurunan dalam konsentrasi belajar dan dalam kecerdasan emosional anak maka dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar dengan melakukan treatment¹¹⁹.

Anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan fase masa peralihan dari masa kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir. Pada usia ini, karakter anak mulai dibentuk, keterampilan sosial mereka juga berkembang pesat, perkembangan pada usia sekolah dasar (7-12 tahun) anak menjadi lebih mandiri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hurlock bahwasanya anak pada usia tersebut seharusnya memiliki keinginan untuk bermain dengan teman sebayanya dengan sepuasnya.

Anak memiliki kemampuan dasar berhitung menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak MI dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek fisik, motorik, kognisi, kecerdasan emosional, Bahasa dan moral keagamaan¹²⁰.

Hal itu diperkuat dengan pendapat ahli Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan pengendalian diri, semangat, ketekunan, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta berempati.¹²¹ Menurut Folkman diperkuat lagi dengan menyatakan bahwa kecerdasan emosi melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengatur, dan menggunakan emosi secara efektif dan kesuksesan seseorang tergantung pada kecerdasan emosional.¹²²

Sejalan dengan Penelitian ini bahwa menunjukkan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kesuksesan seseorang, melebihi kecerdasan intelektual. Diperkuat dengan penelitian juga didukung dengan hasil koefisien korelasi $r_{xy}=0.570$ dengan signifikansi $p=0.000$ ($p<0.05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

kecerdasan emosi dan strategi coping pada generasi Z. Nilai r_{xy} menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi, semakin tinggi pula strategi copingnya.

Sejalan dengan penelitian dengan Hasil uji korelasi pearson diperoleh $r_{xy} = 0.570$ dengan taraf signifikansi atau p sebesar 0.000. Dikarenakan nilai $p < 0.05$ maka pola hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan strategi coping pada caregiver formal lansia adalah signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan strategi coping pada caregiver formal lansia diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan strategi coping pada caregiver formal lansia.

Berdasarkan peneliti apabila semakin tinggi strategi coping yang dilakukan akan semakin tinggi juga kecerdasan emosionalnya. Karena diusia (7-12 tahun) anak sekolah dasar bisa mengatasi emosional sendiri dengan cara yang dia hadapi dan aspek utamanya yang anak lakukan dari emosi itu sendiri. Seperti bijak dalam melakukan dan mengatasi tugas yang ada di sekolah maupun di pesantren. Dimana harus melakukan tugas dari pesantren seperti hafalan alqur'an, imrithi bagi kelas 6 yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan tugas akhir di sekolah yang dikerjakannya dengan penuh semangat. Peneliti menjelaskan bahwa dengan mempunyai kecerdasan emosional dan strategi coping maka dapat memunculkan perilaku perilaku yang baik seperti sehat secara mental dan kesejahteraan psikologis yang tinggi.

2. Menganalisis Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Strategi Koping pada anak usia (7-12 tahun) di MI Nurul Mun'im di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui pada table 5.9 menunjukkan yang dilakukan di MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo pada tanggal 1 Februari – 1 Mei 2024 di dapatkan bahwa Kecerdasan Spiritual tertinggi dengan kategori tinggi sebanyak 144 responden dengan prosentase 91,3%, itu menunjukkan bahwa setiap santri memiliki penanganan terhadap masalah yang rata dilakukan setiap individu. Berdasarkan tabel 5.9 diatas menjelaskan hasil uji statistic korelasi Spearman's rho didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,001. Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara hubungan kecerdasan emosional terhadap strategi coping pada anak di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Menurut penelitian sebelumnya Kecerdasan spiritual merupakan cara untuk menghadapi dan memecahkan persoalan, menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

Menurut Maragustam (2020) Nilai Spiritual merupakan inti dari hati nurani moral yang menjadi kekuatan ruhaniyah dan keimanan yang memberi semangat kepada seseorang untuk berbuat terpuji dan menghalangnya dari tuna karakter. Nilai spiritual sejatinya mutlak dibutuhkan untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada masyarakat Indonesia sebagai upaya menyiapkan mereka agar siap untuk bersaing secara lahir dan batin jika ingin tetap eksis dan meraih keunggulan serta kemenangan melalui pendidikan agama.

Tidak semua individu mampu menyesuaikan diri dengan cepat, sehingga dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan stress. 123Coping stress merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi situasi yang menekan,

menyelesaikan masalah, dan mengurangi beban yang didapat akibat adanya stres. 124

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang yakni faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).¹²⁵ Setiap siswa pada dasarnya memiliki kecerdasan spiritual. Namun, pembawaan tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu dan perkembangan cara berpikirnya. Lingkungan sekolah sebagai tempat berkembang dan berinteraksi siswa sehingga akan mempengaruhi kecerdasan spiritualnya.¹²⁶

Berkaitan dengan strategi coping, Zohar dan Marshal menyatakan bahwa kecerdasan spiritual penting dimiliki untuk menghadapi masalah eksistensial. ¹²⁷Sejalan dengan Penelitian ini memperoleh hasil nilai analisis korelasi product moment menunjukkan nilai korelasi ($r=0,590$) dan nilai signifikansi ($p=0,000 < 0.05$) Maka penelitian ini dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan strategi coping.

Didukung oleh penelitian lain yaitu dengan Hasil analisis penelitian ini menunjukan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa mabna ibnu sina Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang sebanyak 60% demikian juga tingkat strategi coping memiliki tingkat sedang yaitu sebanyak 90% , sedang pengaruh kecerdasan spiritual dengan strategi coping stress didapat nilai Fhit sebesar 6,639 dan nilai $p=0,000$ pada taraf signifikansi 5% . Hal ini berarti Nilai R square yang diperoleh adalah 0,107. Skor ini berarti secara bersamaan kecerdasan spiritual hanya memberikan kontribusi sebesar 10,7% dengan demikian masih ada 89,3% faktor yang lain yang mempengaruhi strategi coping. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin matang kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin matang pula strategi coping nya terhadap penyelesaian masalah.

Didukung lagi dengan penelitian dengan Hasil penelitian menunjukkan sejumlah 47,6% siswa-siswi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-T Peterongan Jombang tergolong memiliki tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, dan 52,4% rendah. Di sisi lain sebanyak 56,2% siswa- siswi memiliki problem-focused coping pada kategori tinggi dan 43,8% rendah, sedangkan siswa memiliki emotion-focused coping pada kategori tinggi sebanyak 45,7% dan 54,3% pada kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan problem-focused coping, sedangkan antara kecerdasan spiritual dengan emotion-focused coping tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan dalam kecerdasan spiritual tidak semua anak memilikinya, tetapi di MI Nurul Mun'im ini 127 responden dari 150 orang mempunyai spiritual yang baik, karena masih dalam kalangan pesantren juga, jadi kegiatan didalamnya di isi dengan beribadah, seperti jamaah dipesantren. Sebagian dari itu memiliki spiritual yang rendah karena kurang sadarnya bahwa di spiritual anak harus mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi agar strategi coping yang dilakukan mendukung untuk melakukan aktivitasnya dipesantren. Berdasarkan peneliti juga dalam usia anak sekolah ada sebagian orang yang tinggi dalam melakukan kecerdasan spiritualnya. Karena tidak semuanya bisa mempunyai spiritual yang tinggi juga.

3. Menganalisis hubungan paling dominan yaitu Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Strategi Koping pada anak usia (7-12 tahun) di MI Nurul Mun'im di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan di 5.15 tabel dari penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antar kecerdasan emosional terhadap strategi koping pada siswa berdasarkan uji sperman'a rho dan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002$ ($\alpha=0,05$). Selanjutnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan strategi koping pada siswa berdasarkan uji sperman'a rho diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha=0,05$). Sedangkan uji

multivariatnya dengan menggunakan regresi logistik dengan β 0,344. Jadi terdapat signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi coping pada anak di MI Nurul Mun'im.

Menurut Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire memperkenalkan konsep kecerdasan emosional (KE) untuk menjelaskan karakteristik emosional yang dianggap penting dalam mencapai kesuksesan. Emotional quotient (EQ) perlu diimbangi dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Menurut Daniel Goleman, IQ kesuksesan seseorang, sementara sisanya ditentukan oleh EQ yang lebih berpengaruh, yaitu sekitar 85-90% dalam pembentukan perilaku manusia. 128

Penelitian yang dilakukan oleh Burns pada tahun 2011 mengenai emotional intelligence and coping styles :exploring the relationship between attachment and 85 distress dengan subjek sebanyak 233 orang menunjukkan hasil yang sangat berhubungan bahwa kecerdasan emosional dan coping style.

Didukung dengan penelitian dengan judul hubungan kecerdasan emosional dan strategi coping pada dalam mengalami kesulitan belajar pada siswa MAN Malang I dengan hasil yang berhubungan positif antara kecerdasan emosional dan strategi coping yang ditunjukkan dengan nilai koefisien r_{xy} = sebesar 0,344.

Penelitian lain dengan judul hubungan kecerdasan emosi dan strategi coping pada santri di pondok pesantren Al-Itqon Semarang dengan hasil hipotesis antara hubungan kecerdasan emosional dan strategi coping dihitung menggunakan product moment memperoleh skor r_{xy} = 0,573 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan strategi coping, sehingga hipotesis ini diterima.

Didukung lagi dari penelitian Kecerdasan Emosional terhadap Strategi Coping pada Mahasiswa yang Bekerja dengan Instrumen kecerdasan emosional menggunakan Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) oleh Schutte dan instrumen strategi coping menggunakan Coping Scale oleh Hamby et al., (2015). Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi coping mahasiswa yang bekerja ($F = 138, p < 0.001$).

Penelitian lain dengan judul analisis hubungan antara emotional quotient dan strategi coping terhadap generasi Z, Berdasarkan uji reliabilitas skala strategi coping ini menggunakan teknik statistika yaitu dengan rumus alpha cronbach. Hasil dari skala strategi coping diperoleh koefisien sebesar 0.887.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosi memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.807. Penelitian lain dengan judul Hubungan strategi coping dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian akademik santri di pondok pesantren dengan data yang dianalisis menunjukkan hasil ada hubungan antara strategi coping dan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian akademik pada santri kelas satu di pondok pesantren darul huffaz dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21,3% dan sisanya yaitu 78,7% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar kecerdasan spiritual dengan strategi coping pada siswa berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai p -value =0.232 ($\alpha=0,05$). Selanjutnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan strategi coping pada siswa berdasarkan uji Chi Square diperoleh p -value = 0,005 ($\alpha=0,05$).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada anak di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak yang sekolah di MI Nurul Mun'im mayoritas tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya.
2. Strategi Koping pada anak akan berpengaruh terhadap kecerdasan pada anak.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping pada anak di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Saran

1. Bagi Responden
 - a. Perlu untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam terhadap kecerdasan emosional dan spiritualnya dengan baik didalam pesantren ataupun di sekolah
 - b. Untuk belajar dan mengimplementasikan menggunakan strategi koping dengan baik, agar kehidupan sehari hari berjalan dengan baik
2. Bagi Tenaga Keperawatan
 - a. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping pada anak di sekolah, perlu dilakukan bimbingan agar lebih paham tentang strategi koping pada responden
 - b. Perawat profesional hendaknya dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping agar dalam memberikan pemahaman dan melakukan pendekatan dapat dengan mudah diterima oleh teman disekitarnya
3. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini digunakan dalam acuan dalam mengembangkan lebih lanjut tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping pada anak
 - b. Pada penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode yang lebih menarik dan bahasa yang lebih mudah dimengerti pada saat melakukan penelitian agar responden dapat lebih memahami dari isi penelitian yang diberikan
 - c. Penelitian perlu ditindak lanjuti dengan studi-studi lanjutan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap strategi koping pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, N. F. (2018). Karya Tulis Ilmiah Perilaku OrangTua Dalam Meningkatkan Multiple Intelegence(Kecerdasan Majemuk) Pada Anak Di Tk Aba Aisyiyah Brotonegaran Ponorogo [Phd Thesis]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Amalia, A. D., Jamaliah, J., & Elyta,E. (2023). The Crisis of Liberal International Order and The Western Imperialism. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(02), 490–499
- Amirah Mawardi, “Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng,” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 105–12.
- Anggeriyane, E, W H A Susanto, I N Sari, F I Handian, Y Elviani, M Suriya, and N Iswati.
- Anis Silvia, Sapariah Anggraini, and Kristian Labertus, „Efektivitas Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelas VI Di Sekolah Dasar Kristen Kanaan Banjarmasin“, *Jksi*, 4.1 (2019), 48–54.
- Ariyanti, Lidya, Redia Indira Putrianti, and Setiawati Setiawati. “Penggunaan Terapi Senam Otak Pada Anak Dengan Masalah Penurunan Konsentrasi Belajar Di Desa Rawajitu Selatan.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat(Pkm)*4,no.2(2021):245–50.

- <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.2813>.
- Arni Nur Rahmawati et al., “Penerapan Latihan Strategi Koping Pada Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia,” *Jurnal peduli masyarakat* 4 (2), no. 1 (2022): 405–12, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, Iskandar Yahya. “Strategi koping pada santri baru.” *Journal of Engineering Research*, no. 30701601843 (2023).
- Ary Ginanjar Agustian. (2017). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga.
- Austin, E. J., Saklofske, D. H., & Mastoras, S. M. (2017). Emotional intelligence, coping and exam-related stress in Canadian undergraduate students. *Australian Journal of Psychology*, 62.
- Babaei, Mahnaz. & Cheraghali, MR. 2017. The relation of emotional intelligence with social and job adjustment among health care centers” staffs. *International Journal Of Humanities And Cultural Studies* Issn 2356- 5926:353-360. Department of Social and Political Sciences Golestan University Iran
- Bibi, F., Kazmi, S. F., Chaudhry, A. G., & Khan, S. E. (2015). Relationship between emotional intelligence and coping strategies among university teachers of Khyber Pakhtunkhwa. *Pakistan Journal of Science*, 67(1), 81–84.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. “anak usia dini.” NBER Working Papers, 2017, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Communnity Development Journal and Mekanisme Koping, “Pelatihan strategi mekanisme koping sebagai solusi” 5, no. 1 (2024): 760–69.
- Dâmbean, C. A., & Gabor, M. R. (2021). Implications of Emotional Intelligence in Human Resource Management. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 9(2), 73–90. <https://doi.org/10.2478/eoik-2021-0016>
- Dâmbean, C. A., & Gabor, M. R. (2021). Implications of Emotional Intelligence in Human Resource Management. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 9(2), 73–90. <https://doi.org/10.2478/eoik-2021-0016>
- Dan Spiritual Anak] 31.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023):31–42.
- Demarchi, C. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 9,228297.<https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/1>
- Dâmbean, C. A., & Gabor, M. R. (2021). Implications of Emotional Intelligence in Human
- Dewi, P. L., & Lestari, S. (2019). Peran Dukungan Sosial Ustadzah dan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Akademik Santriwati. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinda, Rahmawati, Skripsi,(2020) “Hubungan Antara Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang),
- E, Ferdianti, (2020) Skripsi.“Hubungan Antara Komitmen Beragama dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010”(Bandung: Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,), hal. 12
- Economics, Procedia, Albitar Khaldoun, Alqatan Ahmad, Huang Wei, Imran Yousaf, Shuja Shoaib Ali, Muhammad Naveed, et al. “Usia Sekolah.” *Corporate Governance (Bingley)* 10, no. 1 (2020): 54–75.
- Eva Nuraini and Vella Yovinna Tobing, “Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal),” *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* 2 (2022): 152–63, <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkh>.
- Fatma Khaulani, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, „Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar“, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 51 <<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>>.
- Fatmawati, Rizka Fadilah, Riasta Rahmadian, Siska Ayu Lestari, and Uswatun Hasanah. Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 8, 2022. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>.
- Felix, Tommy, Winida Marpaung, and Mukhaira El Akmal. “Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Bekerja.” *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 8, no. 1 (2019): 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>.

- Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., & Rachim, H. A. (2020). Coping strategi pada mahasiswa yang bekerja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 199–207. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.22786>
- Fluerentin, E. (2017). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1).
- Gilang Wisnu Saputra, dkk. (2017). “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional dan Sosial) Studi Kasus: Anak-anak”, *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 10, No. 2.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence*, (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grasella B Paat, “strategi coping remaja wanita dari keluarga broken home di kota tomohon” 4, no. 3 (2023): 185–92.
- Herawaty, D. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Guru Matematika Dalam Forum Ilmiah*. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Huda, M. N., & Yani, M. T. (2017). Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740–753
- Idrus, S.F. Ilmi Al, Idrus P S Damayanti, and Ermayani. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education).” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (2020): 137–46.
- Imanudin Hs, I. H. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pandeglang (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Pandeglang) [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten
- Indriasari, R., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Pamator Journal*, 4(1), 46–56.
- Intani, F.S. & Surjaningrum, E.R. (2017). Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan. *INSAN*, 12 (2), 119-126
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, “Strategi koping pada santri baru,” *Journal of Engineering Research*, no. 30701601843 (2023).
- Journal, Community Development, and Mekanisme Koping. “pelatihan strategi mekanisme koping sebagai solusi” 5, no. 1 (2024): 760–69.
- Kaswan. (2021). *Kompetensi Interpersonal Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Khamidatul Mauliah El-Aziz, Faktor Yang Mempengaruhi Stress Remaja Pada Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Naskah Publikasi Mahasiswa Universitas ‘Aisyah Yogyakarta, tahun 2017.
- Kintoko, Kintoko, Siti Suprihatiningsih, and Triana Harmini. “Mengelola Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9, no. 1 (2023): 109. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1152>.
- Kuhparuw, V. J., Afhiani, S. N., & Elyta, E. (2023). Model of Human Resource Management Based on Strengthening The Role of Women in Economics and Politics. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(02), 161–174.
- Latifah, „Ainiyatul. “Kecerdasan santri tunanetra dalam menghafal alqur’an (Studi Kasus Pada Santri Tunanetra Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Al Mannan Kauman Tulungagung).” *Skripsi*, 2018, 43.
- Lubis, S., Halimatus, E. S., & Muallifah. (2020). Strategi Coping Remaja Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi.
- Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, “Peraturan Yang Ada Di Pesantren Dan Permasalahannya,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 02 (2019): 1–13.
- Ma, Santri, and Pondok Pesantren. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Coping” 7, no. 2 (2022): 47–58.
- Mahmudah, Rifangatul, and Nur Azizah. “hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian

- santri pondok pesantren al hida y ah karangsuci hiday Rifangatul Mahmudah.” *Komunika*10, no. 1 (2017): 32.
- Maulidya, N., Fardhani, S., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Coping Strategy pada Taruna Tingkat I dan II Sekolah Tinggi. *Jurnal Empati*, 6(4), 259–265.
- Mawardi, Amirah. “Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng.” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 105–12.
- Muttaqhiyathun, A. (2017). Hubungan emotional quotient, intellectual quotient dan spiritual quotient dengan entrepreneur’s performance: Sebuah studi kasus wirausaha kecil di yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2 (3).
- Notoatmodjo, s. metode penelitian kesehatan. jakarta, 2017.
- Nur Rahmawati, Arni, Ita Apriliyani, Tri Sumarni, and Dwi Agus Yulianto. “Penerapan Latihan Strategi Koping Pada Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 4 (2), no. 1 (2022): 405–12. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Nuraini, Eva, and Vella Yovinna Tobing. “Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal).” *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* 2 (2022): 152–63. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>.
- Nurriszki Yanti and Syaiful Bahri, „Penggunaan Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sd Negeri Ateuk Aceh Besar“, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.1 (2020), 28–34.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th ed. jakarta: Salemba Medika, 2018.
- Perawat, Persatuan, Nasional Indonesia, Jawa Tengah, Siti Anisa, Pabela Yunia, Mona Paat, Grasella B. “Strategi coping remaja wanita dari keluarga broken home di kota tomohon” 4, no. 3 (2023): 185–92.
- Permata, Indah, Masduki Asbari, Ariansyah, and Merita Aprilia. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*3,no.2(2024):60–64. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/959>.
- Pesantren. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 31–43
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*,6(1), 100114.[Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996)
- Priambodo, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Ma“arif Bakung Udanawu Blitar.
- Priyanti, I., & Setyowati, N. (2017). Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 3(1).
- Prof., Dr sugiyono. “Metodologi Penelitian,” no. i (2017): 16–28.
- Program Studi et al., “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Coping Strategy Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga,” 2017.
- Rachmi, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) [Phd Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati,U.(2017). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97
- Resource Management.(2017)*ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 9(2), 73–90. <https://doi.org/10.2478/eoik-2021-0016>
- Risma, Ema Yuani, “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Strategi Coping Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Lathifiyyah Palembang”, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 66
- Rofiah S .(2017) Hubungan antara kecerdasan emosi dengan strategi koping pada caregiver formal lansia.Skripsi. Semarang:Universitas Negri Semarang
- S.F. Ilmi Al Idrus, Idrus P S Damayanti, and Ermayani, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education),” *PENDASI:*

- Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 4, no. 1 (2020): 137–46.
- S.F. Ilmi Al Idrus, Idrus P S Damayanti, and Ermayani, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education),” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (2020): 137–46.
- Said, Mochammad. “Strategi Coping Santri Baru : Studi Kasus Di Ponpes Al-Amin Mojokerto.” *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2018, 206–10.
- Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 73–86. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2265>.
- Saparwati, Program Studi, Keperawatan Fakultas, Keperawatan Universitas, and Ngudi Waluyo. “hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja the resilience and its relationship with stress levels of parents who have children with autism spectrum disorder” 2, no. 1 (2019).
- Setyowati, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Emosi Anak Dengan Perkembangan Emosi Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 5–5.
- Sharma, R., & Kumar, P. (2016). Emotional intelligence and stress coping styles: A study of doctors of private hospitals in and around Chandigarh. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, 3(3), 660–675. <https://doi.org/10.21013/jmss.v3.n3.p24>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176.
- Sholichatun, Yulia. (2017). Stres dan Strategi Coping pada Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan Anak. *psikoislamika*, 8 (1), 23-42.
- Studi, Program, Bimbingan Dan, Konseling Islam, Jurusan Bimbingan, dan Konseling, and Fakultas Dakwah. “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Coping Strategy Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga,” 2017.
- Suciati, W. (2017). Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar. Bandung: CV Rasi Terbit
- Sukidi. (2020). Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif, Muhammad. “Muhammad Syarif : [Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional
- Tâm, Trung, Nghiê n C Ứ U Và, Chuy Ê N Giao, Công Ngh, and Ẩ N B Ụ I Chu. “Hubungan Strategi Koping Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Akademik Pondok Pesantren” 01 (2017): 1–23.
- Tasmara, Toto. (2017), Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tirtha Segoro, Strategi Coping Santri Dalam Menghadapi Standar Kelulusan di Pondok Pesanter, Naskah Publikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017. Di akses pada tgl 03-01- 2019, Pukul 09.15 WIB.
- Tommy Felix, Winida Marpaung, and Mukhaira El Akmal, “Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Bekerja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 8, no. 1 (2019): 39–56, <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>.
- Tumbuh Kembang Anak. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Tumin, T., Faizuddin, A., Mansir, F., Purnomo, H., & Aisyah, N. (2020). Working students in higher education: Challenges and solutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.108>
- Udayana, Jurnal Psikologi, Program Studi, Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Program Studi, Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, and Universitas Udayana. “Strategi Coping Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Tengah Pandemi COVID-” 8, no. 1 (2021): 78–85. <https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p08>.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. “Peraturan Yang Ada Di Pesantren Dan Permasalahannya.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 02 (2019): 1–13.
- Wahyuwani, Wahyuwani, Judrah Judrah, and Suriati Suriati. (2017) “Implementasi Hidden

- Curriculum Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dan Self-Reliance
- Wambrauw, M (2024). indepth analysis of the dynamics post israel Palestine conflict 2023: political,economic,and social implications for the future of israel international journal of cosiety reviews,2(1)223-236
- Widianoro, W., & Romadhon. (2017). Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa jurnal ilmu keperawatan jiwa 2(1) 55-64<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/16>
- Zainudin, M. “Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Bekerja Di PT. Mega Surya Eratama Mojokerto,” 2021, 1–13.
- Zohar, Danah dan Mashall, Ian. (2021). SQ Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan, Bandung: Mizan.